

PENERAPAN KOLABORASI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* DAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA

KELAS

XI IPS SMA SWASTA BANDUNG

T.A 2016/2017

PROPOSAL

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Akuntansi

Oleh

RINA SAHRONA NASUTION

NPM: 1302070094



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul skripsi ini adalah **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Numbered Head Together Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Sma Swasta Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Skripsi ini dapat disusun dan terlaksana dengan baik karena adanya arahan, nasihat dan bimbingan serta dukungan baik moril maupun materil dari pihak. Pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si.**, selaku ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Akrim Ashal Lubis, S.E., M.A.**, selaku Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan banyak masukan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan Bapak.
6. Staff Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.
7. Sekolah SMA Swasta Bandung Khususnya Kepala Sekolah, serta para Guru dan Pegawai SMA Swasta Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian dalam hal penyelesaian skripsi ini serta informasi sehingga penulis cepat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa buat keluargaku tercinta, terima kasih kepada papa dan mama yang telah memberikan doa, dorongan semangat dan dukungan materi yang tiada hentinya kepada penulis. Serta Abangku Rediman Nasution, Mirsan Nasution, dan Kakak ku Yusriana Nasution, terima kasih untuk motivasi nya.
9. Sahabat-sahabat tersayang ku Rachmad Putra Sanjaya, Lusiana Mardatillah, Rostania Prastika, Noni Wardiani, dan Rindi Kusuma untuk motivasi dan bantuan tenaga untuk mengantar penulis ngefrint.
10. Buat teman seperjuangan di kelas B Pagi Pendidikan Akuntansi Stanbuk 2013 yang telah mendukung penulis dari masa awal perkuliahan hingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb
Medan, Maret 2017
Penulis

Rina Sahrana Nasution
1302070094

ABSTRAK

Rina Sahrona Nasution (1302070094). Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions Numbered Head Together untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi laporan keuangan tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Bandung yang beralamat Jalan Pengabdian Bandar Setia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus dan subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS yang berjumlah 30 orang siswa dan objek penelitian ini adalah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk mengukur motivasi siswa dan tes hasil belajar berbentuk essay tes.

Dari hasil angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu pada siklus I motivasi belajarsiswa hanya mencapai 26,66% dari seluruh jumlah siswa di kelas XI IPS kemudian pada siklus II menjadi 93,33% . sedangkan pada post test siklus I nilai siswa menjadi 46,66% . Kemudian pada post test siklus II nilai siswa menjadi 93,33% .

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini berarti bahwa penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran akuntansi. Kata kunci : Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Rina Sahrona Nasution
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 09 Desember 1995
Alamat : Jalan Pancasila Pasar 7 Tembung
Telepon : 085831315557
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SD Swasta Nurul Hasanah
SMP : MTS Al-Jamiyatul Alwasliyah-Tembung
SMA : SMASwasta Josua Medan
Masuk Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas
Keguruan Ilmu Pendidikan Akuntansi

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan , 2017

RinaSahronaNasution

1302070094

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan walaupun hasilnya belum memenuhi harapan. Salah satu cermin kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang di capai siswa. Dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan yang bersangkutan.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas melalui suatu proses pembelajaran. Siswa menentukan dan membentuk makna atau pengetahuan dari materi belajar dan kemudian menyimpannya dalam ingatan. Pengetahuan tersebut sewaktu-waktu dapat dip roses dan di kembangkan dengan lanjut.

Masalah pendidikan senantiasa menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan dan ditemui solusinya, diantara berbagai masalah yang ada, masalah keterampilan siswa merupakan hal yang sering dan tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan, terkhususnya pada sistem yang diterapkan saat proses pembelajaran pada siswa, dimana para siswa dituntut untuk aktif dan berpartisipasi dalam setiap pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil, apabila timbul perubahan tingkah laku belajar-mengajar yang positif pada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran yang telah direncanakan. Untuk memperoleh pembelajaran yang berhasil maka guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran harus selalu proaktif dan responsive terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai dalam belajar-mengajar.

Belajar merupakan suatu proses bagi siswa membangun pemahaman. Pemahaman dapat terbangun apabila siswa aktif dalam proses pembelajaran. Aktif tidaknya siswa dalam proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar.

Kondisi tersebut juga terjadi di kelas XI IPS SMA Swasta Bandung pada saat penulis melakukan observasi dimana guru masih menggunakan metode konvensional dan guru tersebut menjadi pusat di dalam proses pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima apa yang telah diberikan oleh guru. Karena keadaan proses pembelajaran seperti itu banyak siswa yang merasa bosan dan tidak memperhatikan gurunya. Kondisi seperti itu membuat motivasi siswa berkurang dan malas belajar. Sehingga masih sering terdapat nilai siswa yang tidak tuntas dengan standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1.1
Data Tes Ulangan Harian Siswa SMA Swasta Bandung Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI TP.2015/2016

No	Jumlah Siswa	Nilai	Keterangan	Persentase
1	6 Orang	≥ 75	Lulus	20 %
2	24 Orang	< 75	Tidak Lulus	80 %
Jumlah	30 Orang			

Sumber : *Guru bidang studi akuntansi kelas XI Sma Swasta Bandung.*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) lebih banyak dibandingkandengan siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Untuk itu guru mempunyai kewajiban dalam mengatasi masalah tersebut, guru harus mampu mendorong semangat siswa untuk mempelajari akuntansi, sehingga siswa tertarik dan mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Dari masalah diatas, maka diperlukan adanya suatu perbaikan dalam sistem dan proses belajar oleh guru. Salah satunya adalahdengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif

yang dapat membangkitkan kembali motivasi belajar siswa yang nantinya akan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi mereka. Agar upaya tersebut berhasil maka harus di pilih model pembelajaran yang sesuai dengansituasidan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas. Dalam pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* siswa di tempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja di dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok telah menguasai materi. Akhirnya, semua siswa diberi tes tentang materi tersebut. Pada saat tes berlangsung mereka tidak boleh saling membantu. Skor tiap anggota kelompok ini dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok dan kelompokyang mencapai kriteria tertentu dapat diberikan penghargaan. Sedangkan model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan pemberian nomor urut terhadap masing-masing anggota untuk menyatakan pendapatnya nanti setelah nomornya dipanggil.

Pengkolaborasian model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* ini diterapkan untuk memotivasi dan melibatkan siswa sehingga lebih berprestasi dalam proses belajar mengajar, dengan dibentuknya kelompok belajar dimana setiap anggota diwajibkan menguasai materi maka setiap siswa akan berusaha memahami materi

tersebut, dan dengan adanya nomor urut yang telah dibagikan setiap anggota atau siswa akan mendapat giliran menyampaikan pendapatnya untuk memperoleh nilai dari guru.

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah diatas perlu untuk diteliti lebih lanjut dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dengan Model Pembelajaran Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Bandung Tahun Ajaran 2016/20117”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Akuntansi dikelas XI IPS SMA Swasta Bandung masih sangat rendah
2. Motivasi belajar Akuntansi dikelas XI IPS SMA Swasta Bandung masih sangat rendah
3. Tidak ada variasi guru dalam mengajar.
4. Guru masih kurang memvariasikan model-model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengkolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akuntansi pada materi pembelajaran laporan keuangan pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan yang diteliti sebagai berikut :

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kolaborasi model *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah, para guru mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan UMSU khususnya Jurusan Akuntansi dan berbagai pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berpikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian.

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagaimana prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Arends (Aris Shoimin, 2014 : 23) istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan , sintaks, lingkungan, dan system pengelolahannya.

Menurut Soekanto (Aris Shoimin, 2014:23) model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar bagi para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil (Trianto 2014 : 51) model pengajaran merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini dibutuhkan guru yang kreatif dan

Inovatif didalam proses belajar mengajar di kelas, model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar, yang mampu berfikir kritis, memiliki skill yang baik di bidangnya serta memiliki kemampuan kompetensi yang baik. Untuk itu seorang guru dituntut dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran guna meningkatkan proses mengajar

Model yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru mulai di tinggalkan menjadi model pembelajaran yang lebih modern. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya merupakan suatu pendekatan atau perilaku bersama dalam bekerja diantara sesama struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok dimana keberhasilan kelompok di pengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini memungkinkan adanya interaksi secara terbuka dalam hubungan-hubungan yang bersifat menyeluruh efektif diantara anggota kelompok. Dengan kata lain prosedur dalam model pembelajaran kooperatif ini memberikan tanggung jawab kepada setiap

kelompok, yaitu setiap anggota kelompok belajar untuk dirinya sendiri dan membantu semua anggota kelompok untuk belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Divisions*. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model ini di pandang sebagai model yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif yang lain.

Menurut Robert E.Slavin (2005:143) *Student Teams Achivement Divisions* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Menurut Suyatno (2009:52) :*Student Teams Achievement Divisions* adalah “metode pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran imdividu anggota”. Selanjutnya Isjoni (2009:74) menjelaskan : *Student Teams Achievement Divisions* “merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.”

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi.

Dalam *Student Teams Achivement Divisions*, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, dan sukunya. Guru

memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa dalam kelompok memastikan semua anggota kelompok itu bisa menguasai materi tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Berkenaan dengan pengelompokan siswa dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* menurut Isjoni (2009:57): “kelompok sebaiknya terbentuk atas kumpulan orang yang saling berdekatan karena kelompok merupakan kesatuan yang bulat diantara anggotanya”. Selanjutnya Shaw (dalam Isjoni, 2010:57) menjelaskan:” satu ciri yang dipunyai oleh semua kelompok yaitu anggotanya saling berinteraksi, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok bukanlah semata-mata sekumpulan orang. Kumpulan disebut kelompok apabila ada interaksi, mempunyai tujuan, berstruktur, groupness. Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok ada peran. Peran dari tiap-tiap anggota kelompok, berkaitan dengan posisi individu dalam kelompok. Peran masing-masing anggota kelompok akan bergantung pada posisi maupun kemampuan individu masing-masing. Setiap anggota kelompok berinteraksi berdasarkan peran-perannya sebagaimana norma yang mengatur perilaku anggota kelompok. Jika kelompok terbentuk antara siswa yang saling berdekatan, siswa lebih berperan aktif dalam berdiskusi kelompok dan terjalin kerja sama yang baik antar anggota setiap kelompok.

Menurut Trianto (2009:69) persiapan-persiapan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* yaitu : “1) Perangkat Pembelajaran 2)

Membentuk Kelompok Kooperatif, 3) Menentukan Skor Awal, 4) Pengaturan Tempat Duduk, 5) Kerja Kelompok”.

Perangkat pembelajaran adalah perangkat-perangkat yang perlu di persiapkan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang meliputi RPP, Buku Siswa, LKS beserta lembar jawabannya.

Membentuk kelompok kooperatif adalah menentukan anggota kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompok. Dimana anggota kelompok terdiri dari siswa yang heterogen dari segi kemampuan, ras, agama, jenis kelamin dan latar belakang sosial.

Menentukan skor awal adalah penetapan nilai awal siswa, dimana skor awal yang dapat digunakan dalam kelas kooperatif adalah nilai ulangan sebelumnya. Skor awal ini dapat berubah setelah ada kuis. Misalnya ada pembelajaran lebih lanjut dan setelah diadakan tes, maka hasil tes masing-masing individu dapat dijadikan skor awal.

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif. Karena apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

Kerja kelompok adalah salah satu cara yang digunakan untuk mencegah adanya hambatan dalam kelas *Student Teams Achievement Divisions*, dimana terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok. Hal ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh individu dalam kelompok.

Dalam penerapan model pembelajaran *Student Teams Achivement Division*, menurut Trianto (2009:71) terdapat enam langkah-langkah yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions*

Langkah-langkah	Kegiatan guru
Fase-1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase-2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase-3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transaksi secara efisien.
Fase-4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase-5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari, atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
	Guru mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* sebagai salah satu alternative model pembelajaran yang dapat dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar-mengajar juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Menurut Ibrahim (dalam Trianto 2009:75), keunggulan dari model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* adalah :

1. Mengajarkan siswa lebih aktif dan lebih tanggap di dalam kelas.
2. Siswa lebih kreatif dalam belajar.
3. Terjalin kerjasama yang baik antar siswa.
4. Memupuk sikap saling menghargai pendapat orang lain.
5. Hasil diskusi dalam belajar mudah dipahami dan dilaksanakan karena siswa lebih aktif.

Kekurangan model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* adalah :

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Peran dari siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang
3. Adanya rasa minder antara siswa yang kurang berprestasi dengan siswa yang berprestasi.

Selanjutnya menurut Istarani (2011:20) :kebaikan model pembelajaran *Student Teams*

Achivement Divisions adalah :

1. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari,
2. Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen.
3. Pembelajaran yang lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
4. Dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
5. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Kelemahan model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* adalah :

1. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
2. Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi ada kalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja. Dala evaluasi seringkali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

Dari kelebihan dan kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* merupakan wadah bagi siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat tentang materi yang akan diajarkan dalam kelas sehingga mereka benar-benar memahami materi yang sedang diajarkan.

3. Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Numbered Head Together atau penomoran berpikir kerjasama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Head Together* pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagen 1993 yang memberikan kesempatan pada siswa saling membagikan ide-ide dan melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sebagai pengganti mengajukan pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, selain itu tipe ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Numbered Head Together adalah salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif. Teknik belajar mengajar kepala bernomor (*Numbered Heads*). Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Aris Shoimin (2014:107) *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya.

Selanjutnya, menurut Hasmi (2013:3) :Pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Menurut Trianto (2009:83) “*Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama adalah jenis model pembelajaran yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Dari uraian diatas maka penulsk dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah suatu model yang melibatkan para siswa dalam melihat bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, karena dengan model ini siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun pertanyaan dari siswa yang lain. Selain itu, model *Numbered Head Together* juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Model ini juga bisa digunakan untuk semua mata pelajaran termasuk akuntansi dan untuk semua tingkatan usia didik.

Suyatno (2009:115) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut :

- a) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberika tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang bear dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa, dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukkan nomor lain.
- f) Kesimpulan

Suprijono, (2012:92) menyatakan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat dilakukan dengan cara :

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok yang menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “Heads Together” berdiskusi

memikirkan jawaban atas pertanyaan guru. Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberikan kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan model pembelajaran *Numbered Head Together* diawali dengan pembagian kelompok dan setiap siswa mendapat nomor. Lalu guru mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang nomornya dipanggil.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Istarani (2011:13-14) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran ini yaitu :

Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa.
2. Dapat meningkatkan tanggung jawab bersama.
3. Melatih siswa untuk menyatukan pikiran.
4. Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Kekurangan model pembelajaran *Numbered Head Together*

1. Sulit menyatukan pikiran siswa dalam satu kelompok.
2. Diskusi membutuhkan waktu yang lama.
3. Terjadi perdebatan yang kurang bermanfaat.
4. Siswa yang pendiam akan sulit berdiskusi.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap siswa yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim (2009:18), antara lain adalah :

- 1).Rasa harga diri menjadi lebih tinggi, 2) Memperbaiki kehadiran, 3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar,4)Perilaku mengganggu menjadi kecil, 5) Konflik antar pribadi berkurang, 6) Pemahaman yang lebih mendalam 7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi, 8) hasil belajar lebih tinggi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* terdapat beberapa kelebihan yang akan didapat oleh guru maupun

siswa diantaranya melalui model ini, siswa akan disorong/termotivasi untuk menguasai materi pelajaran yang di diskusikan dan bertanggung jawab atas materi yang dipelajari. Namun, dalam pelaksanaan model ini juga terdapat beberapa hambatan yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama karena dalam pembelajaran bentuk kelompok ini, guru harus memahami keadaan tiap-tiap kelompok dan memantau kerja siswa per kelompok dan model ini tidak cocok digunakan dalam kelompok yang besar.

4. Kolaborasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*

Kolaborasi model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan antara dua model pembelajaran menjadi satu kesatuan yang padu demi menunjang proses pembelajaran. Dalam hal ini kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terlebih dahulu dalam proses belajar mengajar yang kemudian dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

Menurut Trianto (2009:68): Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* adalah “satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 4-5 orang secara heterogen, yang diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.”

Menurut Istarani (2011:12) bahwa :

Numbered Head Together merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan di pertanggung jawabkan

oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. Dengan demikian, dalam kelompok siswa diberi nomor masing-masing sesuai dengan urutannya.

Jadi dapat disimpulkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* memperkenankan siswa dan bekerja sama dalam kelompok secara heterogen dengan tujuan untuk membangun dan menguatkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari belajar kelompok dan melatih kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat/jawaban yang mereka miliki dan partisipatif dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Menurut Faiq (2009:1) langkah-langkah pembelajaran model *Student Teams Achievement Divisions* adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang
- 2) Guru menyajikan materi pelajaran
- 3) Guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
- 4) Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu
- 5) Pembahasan kuis
- 6) Kesimpulan

Daryanto dkk (2012:245) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

- 1) Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 3) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang di panggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- 4) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya
- 5) Tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor lain
- 6) Kesimpulan

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan serangkaian kegiatan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyajikan materi pembelajaran
- 2) Siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- 3) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 4) Anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
- 5) Guru memberikan pertanyaan/kuis dan memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- 6) Tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor lain dan membahas pertanyaan kuis
- 7) Guru memberikan kesimpulan.

5. Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar dalam diri seseorang akan dapat terwujud jika dalam dirinya terdapat keinginan atau kemauan untuk belajar. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat dibutuhkan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan meningkatkan hasil belajar karena menganggap hal ini menjadi kebutuhannya. Kebutuhan ini merupakan pendorong mengapa seseorang itu mau berbuat.

Hamdu dan Agustina (2011:91) menyatakan “motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sanjaya (2010:22) menyatakan: “motivasi adalah serangkaian yang dapat membuat seseorang melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa motivasi adalah suatu energi atau kekuatan yang timbul dari dalam diri individu untuk bertindak melakukan sesuatu. Artinya bahwa motivasi merupakan unsur utama yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Sardiman (2009:75) menyatakan bahwa :

Motivasi sebagian seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh objek dapat tercapai.

Selanjutnya Uno (2009:23) menyatakan :

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Hamalik (2008:112) : Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu “motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.” Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam

situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sederhana yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangkan kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima orang lain, dan lain-lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti ijazah, tingkatan hadiah, medali, hukuman, dan lain-lain. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah.

Adanya hasrat dan keinginan berhasil pada diri seseorang siswa akan sangat menentukan intensitas data, bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerja sama dengan siswa yang lain dan sebagainya. Tetapi ada yang tidak bisa diamati seperti kegiatan mendengarkan dan menyimak. beberapa prinsip yang diperlukan guru dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar adalah perhatian dan motivasi, penguatan umpan balik. Hasrat dan keinginan berhasil pada diri seorang siswa perlu diperhatikan oleh seorang guru agar jangan sampai melemah atau hilang dan sedapat mungkin diusahakan agar hasrat dan keinginan tersebut semakin kuat sehingga ia akan semakin termotivasi belajar sehingga hasil belajarnya juga akan semakin baik.

Seseorang akan terdorong melakukan sesuatu jika ada merasa sesuatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya yang tidak seimbang, tidak serasi atau ras ketegangan yang

menuntut suatu kepuasan. Jika sudah seimbang dan terpenuhi kepuasan berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan. Untuk keadaan tidak seimbang atau adanya rasa tidak puas tersebut diperlukan suatu motivasi yang tepat. Seorang siswa akan merasa termotivasi untuk belajar ketika ia merasa tidak puas dengan ilmu yang sudah dimilikinya. Hal ini akan senantiasa membuat dirinya untuk belajar dengan baik untuk memenuhi ketidakpuasan tersebut.

Setiap individu mempunyai cita-cita yang membuatnya berusaha untuk melakukan suatu aktivitas yang berguna untuk sampai pada cita-cita tersebut. Salah satu usaha tersebut adalah belajar. Seorang siswa akan semakin termotivasi untuk belajar manakala dia mempunyai cita-cita untuk menjadi sesuatu dimasa yang akan datang. Cita-cita siswa perlu didukung oleh guru dan mengarahkan siswa untuk lebih giat belajar sehingga cita-citanya tercapai.

Kegiatan pembelajaran yang menarik akan senantiasa mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Menerapkan metode mengajar yang menarik, penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, tidak monoton dan menegangkan akan termotivasi siswa dalam belajar. Lingkungan belajar akan senantiasa mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Lingkungan belajar yang aman, tenang (jauh dari keramaian) dan bersih akan mendukung proses belajar mengajar. Siswa akan betah dan termotivasi belajar jika kondisi belajarnya kondusif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong individu baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan berusaha tidak menghiraukan kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian hanya dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi, penguatan terhadap motivasi siswa sangat perlu dilakukan oleh guru sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat.

Sardiman (2009:83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun menghadapi tugas, tidak akan terhenti sebelum tugasnya selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada banyak pihak yang berpengaruh, baik itu guru, orang tua, keluarga, lingkungan maupun diri siswa itu sendiri dimana antara diri siswa sendiri, guru, keluarga dan lingkungan mempunyai hubungan yang erat.

6. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Menurut Sudjana (2009:19) : “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Massumadi (2011:1) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dalam pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai dan tampak pada perubahan tingkah laku diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan.

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Bloom (dalam Suprijono:2010:5) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan :”1) kognitif 2) afektif 3) psikomotorik”. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman,menjelaskan,meringkas), application (menerapkan), analysis (menguraikan,menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initatory, pre-routine, dan rountinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, tehnik, fisika, sosial, manajerial dan intelektual.”

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Menurut Massumadi (2011:1) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu :

- 1) Faktor dari dalam siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Sedangkan Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu: “ 1) faktor intern yang ada dalam individu yang belajar. 2) faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu”. Faktor intern merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam

faktor intern ini dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern dibagi menjadi tiga faktor yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Selanjutnya Ibrahim (2008:789) menyatakan :” akuntansi merupakan suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi penting tentang efisiensi pelaksanaan dan evaluasi efektivitas suatu organisasi”. Menurut Balkaoui (2007:20) “accounting is the art recording, calssfying, and summarizing in a significant maner and in teams of money, transaction and events which are, in part at least, of a financial character and interpreting the result there of”. Yang artinya akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan kesatuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sudut proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya.

Dengan demikian jika dihubungkan dengan hasil belajar, maka hasil belajar akuntansi adalah suatu interaksi proses belajar mengajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, setelah dilakukan penilaian oleh guru atas kegiatan belajar akuntansi yang telah dilalui siswa dan juga atas kecakapan dan keterampilan siswa dalam melihat, menganalisi, dan memecahkan soal-soal akuntansi untuk pencapaian belajar dalam suatu kompetensi dasar.

7. Materi Pelajaran

a. UraianMateri

LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

Laporan keuangan dapat diidentifikasi secara jelas dari informasi yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Komponen laporan keuangan selalu disajikan dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Nama perusahaan pelapor atau identitas lain
- 2) Cakupan laporan keuangan, apakah mencakup hanya satu entitas atau beberapa entitas.
- 3) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.
- 4) Mata uang pelaporan.
- 5) Satuan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Laporan keuangan yang disajikan setiap akhir periode tersebut didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca.

1. Laporan Laba/Rugi (Income Statement)

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan pendapatan dan beban dari suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan laba/rugi perusahaan disajikan sedemikian rupayang menonjolkan berbagai unsure kinerja keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Bentuk laporan laba/rugi yang lazim digunakan ada dua, yaitu :

- a) Bentuk Langsung (Single Step)

Menurut bentuk ini, seluruh pendapatan dijumlahkan dan semua beban dikumlahkan. Dari selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban dapat diketahui besarnya laba atau rugi usaha.

Perusahaan
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20.....

Pendapatan Usaha

Pendapatan Jasa	Rp. xxxxxx
Pendapatan Bunga	Rp. xxxxxx
Pendapatan Sewa	<u>Rp. xxxxxx</u>
Jumlah Pendapatan	Rp. xxxxxx

Beban Sewa

Beban Gaji	Rp. xxxxxx
Beban Listrik dan Air	Rp. xxxxxx
Beban Perlengkapan	Rp. xxxxxx
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. xxxxxx
Beban Serba-Serbi	Rp. xxxxxx
Beban Bunga	<u>Rp. xxxxxx</u>
Jumlah Beban	<u>(Rp. xxxxxx)</u>

Laba/Rugi Bersih **Rp. xxxxxx**

b) Bentuk Bertahap (Multiple Step)

Menurut bentuk ini, dalam laporan laba/rugi diadakan pengelompokan atas jenis pendapatan dan jenis beban. Dimana pendapatan dibedakan atas pendapatan usaha dan pendapatan diluar usaha, serta beban dibedakan pula atas beban usaha dan beban diluar usaha. Kemudian dari selisih pendapatan dan beban diperoleh laba atau rugi perusahaan.

Perusahaan
Laporan Laba/Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 20....

Pendapatan jasa

Beban Usaha

Beban gaji	Rp. xxxxxx
Beban Listrik dan Air	Rp. xxxxxx
Beban Perlengkapan	Rp. xxxxxx
Beban Penyusutan Peralatan	Rp. xxxxxx

Beban Serba-Serbi	<u>Rp. xxxxxx</u>	
Jumlah Beban Usaha		(Rp. xxxxxx) Rp. xxxxxx

Laba Usaha

Pendapatan dan beban diluar usaha

Pendapatan bunga	Rp. xxxxxx	
Pendapatan sewa	<u>Rp. xxxxxx</u>	
	Rp. xxxxxx	
Beban Bunga	<u>(Rp. xxxxxx)</u>	
		<u>Rp. xxxxxx</u>
Laba/Rugi Bersih		<u>Rp. xxxxxx</u>

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab adanya perubahan modal, dari modal awal sampai dengan modal akhir periode. Dalam laporan perubahan modal ditunjukkan dengan perhitungan antara modal pemilik awal periode di tambah laba bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba/rugi, kemudian dikurangi dengan pengambilan pribadi pemilik (prive), sehingga diperoleh modal pemilik akhir periode.

Contoh

Berdasarkan persamaan akuntansi servis sepeda motor
MINANG Tabel 2.2 dapat disusun Laporan perubahan modal
Sebagai berikut

Servis Sepeda Motor MINANG
Laporan Perubahan Modal
Untuk Periode yang Berakhir 31 Mei 2015

Modal Tuan Zakariah 1 Mei 2015	Rp. 10.500.000
Laba Bersih bulan Mei 2015	<u>Rp. 3.015.000</u>
	Rp. 13.515.000
Prive Tuan Zakariah	<u>(Rp. 100.000)</u>
Modal Tuan Zakariah 31 Mei 2015	<u>Rp. 13.415.000</u>

3.Neraca (Balance Sheet)

Neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan atau posisi keuangan suatu perusahaan pada akhir periode. Posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas jumlah aktiva, kewajiban, dan modal. Dalam penyusunan neraca harus diurutkan sesuai dengan tingkat likuiditasnya atau tingkat kelancarannya. Rekening yang lancar harus didahulukan penyusunannya dan rekening yang kurang lancar disusun dibawahnya.

Neraca dapat disusun dengan dua bentuk, yaitu bentuk staffel dan bentuk skontro.

- a) Bentuk Laporan (Stafel)

Neraca yang disusun dalam bentuk staffel artinya neraca disajikan dengan harta atau aktiva dibagian atas dan kewajiban serta modal di bagian bawahnya. Neraca bentuk stafel sering disebut juga bentuk laporan/vertikal.

Perusahaan.....
Neraca
Per 31 Desember 20...

AKTIVA

Aktiva Lancar

Kas	Rp. xxxxxx
Piutang Usaha	Rp. xxxxxx
Perlengkapan	Rp. xxxxxx
Sewa dibayar dimuka	Rp. xxxxxx

Investasi Jangka Panjang

Investasi Saham	Rp. xxxxxx
-----------------	------------

Aktiva Tetap

Peralatan	Rp. xxxxxx
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp. xxxxxx
Gedung	Rp. xxxxxx
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp. xxxxxx

Aktiva Tidak Berwujud

Goodwill	<u>Rp. xxxxxx</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp. xxxxxx</u>

PASIVA

Utang Lancar

Utang Usaha	Rp. xxxxxx
Utang Gaji	Rp. xxxxxx
Komisi diterima dimuka	Rp. xxxxxx

Utang Jangka Panjang

Utang Hipotik	Rp. xxxxxx
Utang Obligasi	Rp. xxxxxx

Modal Pemilik

Jumlah Utang dan Modal	<u>Rp. xxxxxx</u>
------------------------	-------------------

b) Bentuk T (Skontro) atau Bentuk Rekening

Neraca yang disusun dalam bentuk T artinya penyajian harta atau aktiva di sebelah kiri, sedangkan kewajiban dan modal disebelah kanan. Neraca bentuk skontro sering juga disebut bentuk sebelah menyelah.

Perusahaan		Neraca	
Per 31 Desember 20...			
AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Utang Lancar	
Kas	Rp.xxx	Utang Usaha	Rp.xxx
Piutang usaha	Rp.xxx	Utang Gaji	Rp.xxx
Perlengkapan	Rp.xxx	Komisi diterima dimuka	Rp.xxx
Sewa dibayar dimuka	Rp.xxx		
Investasi Jangka Panjang		Utang Jangka Panjang	
Investasi Saham	Rp.xxx	Utang Hipotik	Rp.xxx
Aktiva Tetap		Utang Obligasi	Rp.xxx
Peralatan	Rp.xxx		
Akm.Penyusutan Peralatan	(Rp.xxx)		
Gedung	Rp.xxx	Modal Pemilik	Rp.xxx
Akm.Penyusutan Gedung	(Rp.xxx)		
Aktiva Tidak Berwujud			
Goodwill	<u>Rp.xxx</u>		
Jumlah Aktiva	<u>Rp.xxx</u>	Jumlah Utang dan Modal	<u>Rp.xxx</u>

Contoh

Berdasarkan persamaan akuntansi servis sepeda motor
Minang Tabel 2.3 dapat dibuat neraca dengan bentuk skontro
Sebagaimana tampak pada tabel berikut

Servis Sepeda Motor MINANG
Neraca
Per 31 Mei 2015

AKTIVA		PASIVA	
Kas	Rp.12.615.000	Utang Usaha	Rp. 1.150.000
Piutang Usaha	Rp. 250.000		
Perlengkapan	Rp. 250.000		
Peralatan	Rp. 1.500.000		
Akm.Pny.Peralatan	<u>Rp. 50.000</u>	ModalTuanZakariah	<u>Rp.13.415.000</u>
Jumlah Aktiva	<u>Rp.14.565.000</u>	Jumlah Passiva	<u>Rp.14.565.000</u>

B. Kerangka Konseptual

Salah satu hal yang harus ditinjau dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar adalah proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru dapat mendesain pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan siswa. Guru harus mampu penguatan motivasi kepada siswa pada saat mengikuti pelajaran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena kuat lemahnya motivasi belajar siswa akan sangat menentukan hasil belajar siswa.

Pelajaran akuntansi sangat menarik jika diajarkan dengan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga akan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan siswa tersebut akan tampak dengan jelas bila siswa mampu mengajukan soal-soal secara berkelompok dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lain. Kemampuan siswa dapat dideteksi lewat kemampuan untuk menjelaskan penyelesaian soal yang diajukan di depan kelas.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan upaya pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa. Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* diterapkan atas dasar teori bahwa informasi akademik yang disediakan oleh guru akan lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa dengan temannya.

Motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa akan lebih meningkat jika model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* sama-sama diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dengan diberinya nomor urut pada tiap siswa maka membuat suasana kelas tidak monoton karena tiap siswa diwajibkan untuk memberikan pendapat sesuai nomor urut yang dipanggil. Nomor urut ini mendorong semangat siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* akan mendorong siswa untuk belajar dalam kelompok dengan sistem pembelajaran yang merangsang siswa untuk lebih aktif dan tidak monoton. Kedua model pembelajaran ini sama-sama berorientasi pada siswa (*student oriented*) dan menekankan ketekunan dan partisipasi baik secara individual maupun kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan sehingga model ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Selain itu, kedua model ini juga melibatkan siswa lebih

banyak dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak ada kesempatan siswa untuk pasif karena setiap siswa dituntut untuk berbicara.

Dengan penerapan kedua model tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan aktif, setiap siswa dibimbing untuk berperan aktif dalam kelompok dan memastikan setiap siswa memahami materi yang akan diajar, dimana setelah itu guru akan memberikan pertanyaan. Petanyaan pun disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran. Model tersebut juga menekankan aspek pembelajaran siswa center yang dalam penerapannya berorientasi pada penekanan keaktifan siswa dalam memahami materi yang akan diajarkan. Bukan hanya untuk mengembangkan prestasi akademik siswa lewat hasil belajar sebagai fokus pembelajaran, melainkan prestasi sosial juga. Model tersebut menekankan aspek pembelajaran siswa center yang dalam penerapannya berorientasi pada penekanan pembelajaran siswa aktif dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* dapat membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Model pembelajaran ini mengajak siswa berperan aktif dalam kelompoknya karena diembankan sebuah tanggung jawab yaitu dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru yang akan menambah skor kelompok tersebut. Selain itu juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki skor tertinggi sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih giat dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas maka diharapkan motivasi dan hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Hasil Belajar Akuntansi Rendah

Menurut Faiq (2009:1) langkah-langkah pembelajaran model

Student Teams Achievement Divisions adalah sebagai berikut :

- 7) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang
- 8) Guru menyajikan materi pelajaran

- 9) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok
- 10) Guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu
- 11) Pembahasan kuis
- 12) Kesimpulan

Daryanto dkk (2012:245) mengemukakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah:

- 7) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor
- 8) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- 9) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka
- 10) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya
- 11) Tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor lain
- 12) Kesimpulan



Tes



**Hasil Belajar
Akuntansi Meningkatkan**

C. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan.

Berdasarkan kerangka diatas maka, hipotesis dalam penelitian ini : Adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement* dan *Numbered Head Together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Bandung T.A 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan di lakukan di SMA SWASTA BANDUNG yang beralamat Jln. Pengabdian No. 72 (Bandar Setia). Kec Percut Sei Tuan, Kab Deli Serdang, Kode Pos 20371.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2016 sampai dengan April 2017 pada semester genap Tahun Pelajaran bersangkutan untuk pembelajaran Akuntansi.

Tabel 3.1
Rencana Dan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Februari				Maret				April	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Observasi ke sekolah																						
2	Pengajuan Judul																						
3	Penyusunan Proposal																						
4	Bimbingan Proposal																						
5	Seminar Proposal																						
6	Surat Izin Penelitian																						
7	Pengumpulan Data																						
8	Pengolahan Data																						
9	Penyusunan Skripsi																						
10	Bimbingan Skripsi																						
11	Sidang Meja Hijau																						

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA SWASTA BANDUNG yang berjumlah 20 orang.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* di kelas XI IPS SMA Swasta Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* memperkenalkan siswa dan bekerja sama dalam kelompok secara heterogen dengan tujuan untuk membangun dan menguatkan pengetahuan siswa yang diperoleh dari belajar kelompok dan melatih kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat/jawaban yang mereka miliki dan partisipatif dalam proses belajar mengajar dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan aktivitas siswa.

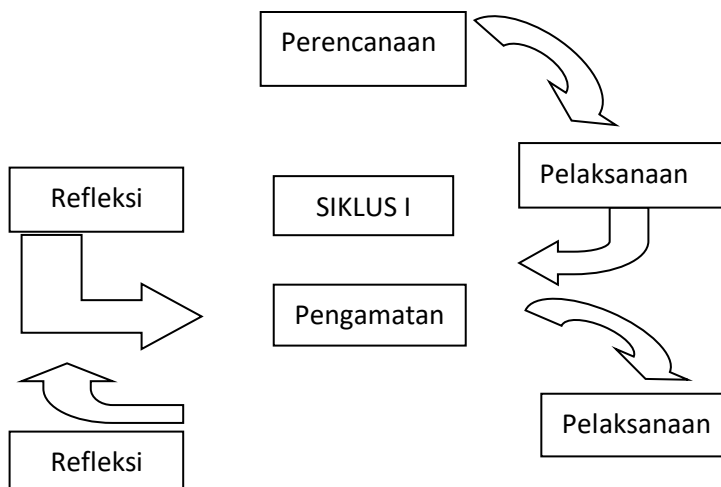
Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong individu baik dari dalam maupun dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dengan berusaha tidak menghiraukan kendala-kendala yang dihadapi dalam mencapai tujuan tersebut. Demikian hanya dalam kegiatan belajar mengajar akuntansi, penguatan terhadap motivasi siswa sangat perlu dilakukan oleh guru sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar dan hasil belajarnya semakin meningkat.

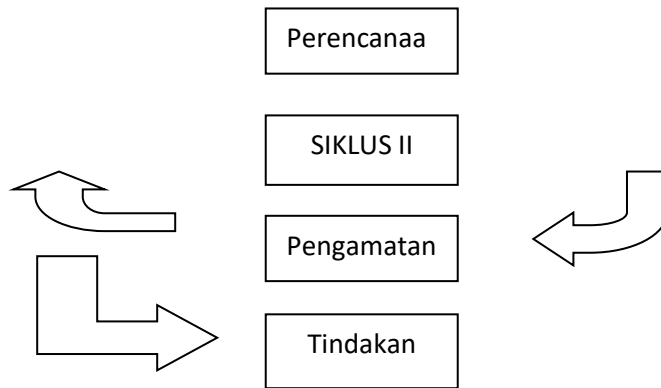
Hasil belajar akuntansi adalah suatu interaksi proses belajar mengajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, setelah dilakukan penilaian oleh guru atas kegiatan belajar akuntansi yang telah dilalui siswa dan juga atas kecakapan dan keterampilan siswa dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan soal-soal akuntansi untuk pencapaian belajardalam suatu kompetensi dasar.

D. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan guru dikelas dengan penekanaan pada peningkatan proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, yang tiap siklus menurut Arikunto (2008:16) terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut : 1) perencanaan tindakan (*Planning*), 2) Pelaksanaan tindakan (*Action*), 3) pengamatan (*Observation*), 4) Refleksi (*reflection*).

Berikut ini digambarkan siklus Model penelitian tindakan kelas :





Gambar 3.1. Siklus Prosedur Penelitian Arikonto (2008:16)

Tahap-tahapan pada siklus diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

- Tahap Perencanaan Tindakan (Planning)

Tahap perencanaan tindakan merupakan kegiatan awal dalam penelitian tindakan krlas.

Dalam tahapan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menganalisis kurikulum dan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Merencanakan skenario tindakan dari tes yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 3) Merencanakan lembar observasi untuk mengetahui bagaimana ondisi proses belaajr mengajar dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*.

2.Tahap Pelaksana Tindakan Action

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini, guru akan mengkoordinir

dan membimbing siswa dan kelompok belajarnya. Pada akhir tindakan akan diadakan diskusi kelas untuk melihat hasil yang dicapai melalui pemberian tindakan.

Tabel 3.2
Pelaksanaan Tindakan Kelas

No	Tindakan	Output
Siklus I		
a.	Guru menyajikan materi pembelajaran	Siswa membagi kelompok dan setiap siswa mendapatkan nomor.
b.	Siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.	Siswa mendengarkan materi yang disajikan oleh guru
c.	Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.	Siswa mengerjakan tugas
d.	Anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.	Anggota kelompok menjelaskan jawaban kepada anggota lainnya
e.	Guru memberikan pertanyaan/kuis dan memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	Siswa yang dipanggil nomornya melaporkan hasil kerjasama kelompok

f.	Tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor lain dan membahas jawaban pertanyaan kuis	Siswa lain memberi tanggapan dan membahas jawabannya
1.	Guru memberikan kesimpulan	Guru bersama para siswa menyimpulkan materi bersama
2.	penulis bersama guru melakukan evaluasi hasil pembelajaran pada siklus I	Peningkatan hasil belajar akuntansi
3.	Penulis bersama guru mengadakan refleksi tindakan pada siklus I dengan melihat hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi	Penignkatan kemampuan siswa menyelesaikan materi akuntansi
4.	Apabila pada siklus I hasil tindakan belum meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, maka perlu dilakukan siklus II dan siklus selanjutnya sampai hasil tindakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa. Sebaliknya, apabila pada siklus I hasil tindakan telah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, maka tidak perlu dilakukan siklus II	

3.Tahap Pengamatan Observasi

Observasi motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan lembar angket.observasi ini dilakukan untukmengetahuimotivasisiswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4.Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data perolehan tes dan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Semua informasi yang diperoleh akan dikaji observer bersama guru, sehingga dipperoleh gambaran tentang hasl penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*. Refleksi ini dilakukan juga sebagian dasar menentukan tindakan perbaikan untuk tahap perencanaan pada siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan :

1. Angket

Angket ini digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa pada pelajaran akuntansi dengan jumlah 25 soal. Angket ini telah digunakan oleh Wahyuni (2010) di SMK Swasta Krakatau. Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk $n=40$ diperoleh validitas angket dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,850 > 0,312$ sehingga validitas dan reabilitasnya tidak perlu diuji kembali.

Tabel 3.3
Bobot skor Angket

No	Pemilihan Jawaban		Bobot
1	Sangat sering	A	4
2	Sering	B	3
3	Pernah	C	2
4	Tidak pernah	D	1

Tabel 3.4
Lay Out Angket Motivasi Belajar

Indikator	No item	
Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	1,2,3,4,5	4
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	6,7,8,9	4
Adanya harapan dan cita-cita masa depan	10,11,12,13	4
Adanya penghargaan dalam belajar	14,15,16,17	4
Adanya kegiatan yang menarik untuk siswa	18,19,20,21	4
Adanya lingkungan belajar yang kondusif	22,23,24,25	4

Kriteria Penilaian per individu digunakan rumus :

$$\text{Prestasi Penilaian Hasil (PPH)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Tes

Tes yang telah digunakan terdiri dari dua yaitu pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan post test untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukan penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* yang diambil dari buku paket akuntansi kelas XI IPS sehingga dianggap sudah baku dan tidak perlu lagi diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan dari variabel penelitian yang digunakan mendeskriptip, yaitu mendeskripsikan mencatat dan menganalisa data. Setelah data didapatkan, kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut :

Menghitung Ketuntasan Belajar Siswa

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75.

Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria

0% <DS<75% - Siswa belum tuntas belajar.

0% >DS>75% - Siswa telah tuntas belajar.

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila >75%. Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran.

Selanjutnya diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Dimana :

D : prestasi kelas yang telah dicapai daya serap $\geq 75\%$.

X : Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N : Jumlah siswa subjek penelitian.

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap 75% maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar serta meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa adalah ketuntasan hasil belajar siswa baik secara perorangan maupun ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa dinyatakan lulus bila

telah mencapai nilai KKM yaitu 75 dan pembelajaran secara keseluruhan berhasil bila rata-rata kelas mencapai 90% siswa yang telah mncapai ketuntasan belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : YAYASAN PERGURUAN BANDUNG

NSS : 304070106101

SK. NO. : 468/105/ A.1987

Ketua Yayasan : Ir. H. Renaldi Mangunsong

Nama Sekolah : SMA Swasta Bandung

Kepala Sekolah : Genting Siregar S.Pd.MM

Status : DIAKUI

Kategori Sekolah : Swasta

Tahun didirikan/beroperasi : 1987/1988

Kecamatan : Percut Sei Tuan

Alamat : Jl. Pengabdian No.72 Bandar Setia

Luas Halaman : 5424 meter

Pendiri : 1. Saipudin Mangunsong

2. VISI DAN MISI

Visi SMA Swasta Bandung

- Menjadikan SMA Swasta Bandung unggul dalam prestasi yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.

Misi SMA Swasta Bandung

- Unggul dalam prestasi akademik
- Unggul dalam bidang kesenian
- Unggul dalam bidang olahraga
- Unggul dalam bidang keagamaan
- Unggul dalam bidang kedisiplinan
- Unggul dalam bidang 5K

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bandung dengan Penerapan Kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* untuk

meningkatkan motivasi dan hasil belajar akuntansi dikelas XI IPS SMA Swasta Bandung pada semester II (genap) T.A 2016/2017 dengan jumlah siswa 30 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pada awal kegiatan penelitian, diberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa dan diakhir siklus diberikan posttest sebanyak 2 kali yaitu posttest 1 dan posttest II untuk mengetahui kemampuan siswa setelah tindakan kelas dilakukan. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 90\%$ dari jumlah siswa belum mencaai nilai 75 maka ketuntasan klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dan lembar angket siswa digunakan untuk melihat motivasi siswa secara individu dan secara menyeluruh.

- **. Hasil Angket Motivasi**

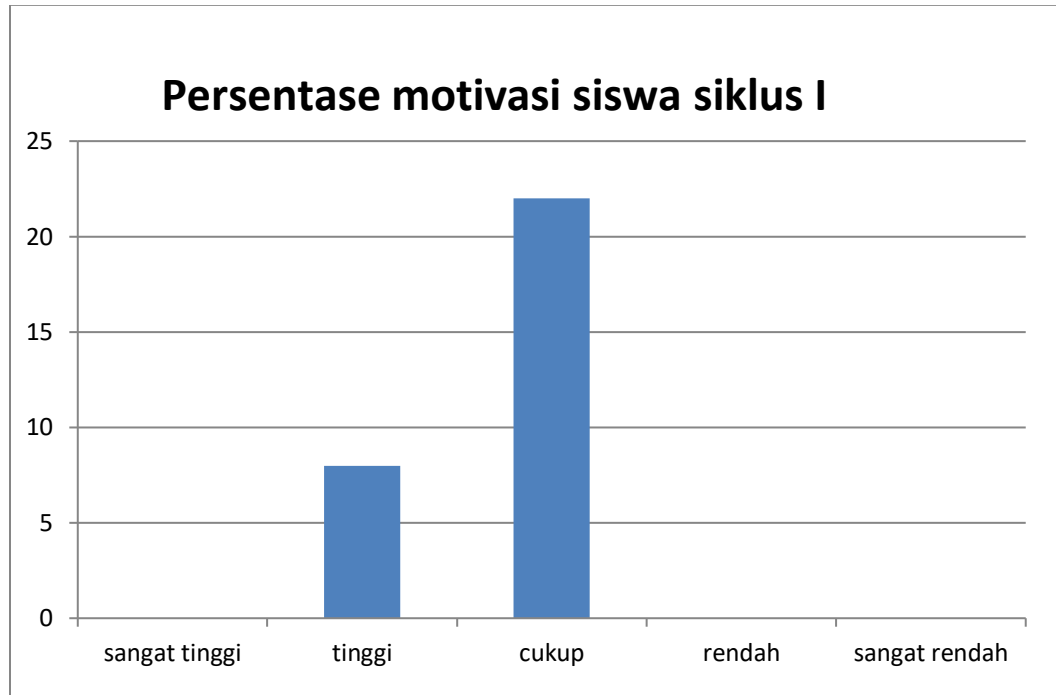
Angket untuk melihat motivasi siswa, sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak untuk mengisi angket motivasi siswa sehingga diketahui tingkat motivasi siswa secara pribadi. Angket untuk mengetahui tingkat motivasi siswa diberikan pada saat melaksanakan pretest siklus I dan Pretest siklus II.

Berikut ini adalah skor rata-rata yang telah diisi siswa.

Tabel 4.1
Persentase motivasi belajar siswa siklus I

Keterangan	Motivasi Belajar Siswa				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Jumlah	-	8	22	-	-
Persentase	-	26,66%	73,33	-	-

Pada tabel 4.1 dapat digambarkan dalam bentuk grafik untuk dapat melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Dari tabel atau grafik diatas, motivasi belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga penelitian pada siklus II dan hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Persentase motivasi belajar siswa siklus II

Keterangan	Motivasi Belajar Siswa				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
Jumlah	-	28	2	-	-
Persentase	-	93,33%	0.6%	-	-

Apabila digambarkan dalam diagram akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Dari tabel dan grafik diatas, diketahui bahwa motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa diatas, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Peningkatan motivasi belajar siswa siklus I dan siklus II

Siklus	Motivasi rendah		Motivasi cukup		Motivasi tinggi	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
I	-	-	22	73,33%	8	26,66%

II	-	-	2	0,6%	28	93,33%
----	---	---	---	------	----	--------

- **Hasil Tes Belajar**

Data hasil penelitian diperoleh dari hasil nilai pretest dan nilai posttest pada siklus I dan siklus II. Hasil pretest berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa, sedangkan posttest berfungsi untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement* dan *Numbered Head Together* pada standar kompetensi memahami penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa semester II (genap) T.A 2016/2017.

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa pada Pre Test dan Post Test Siklus I adalah sebagai berikut :

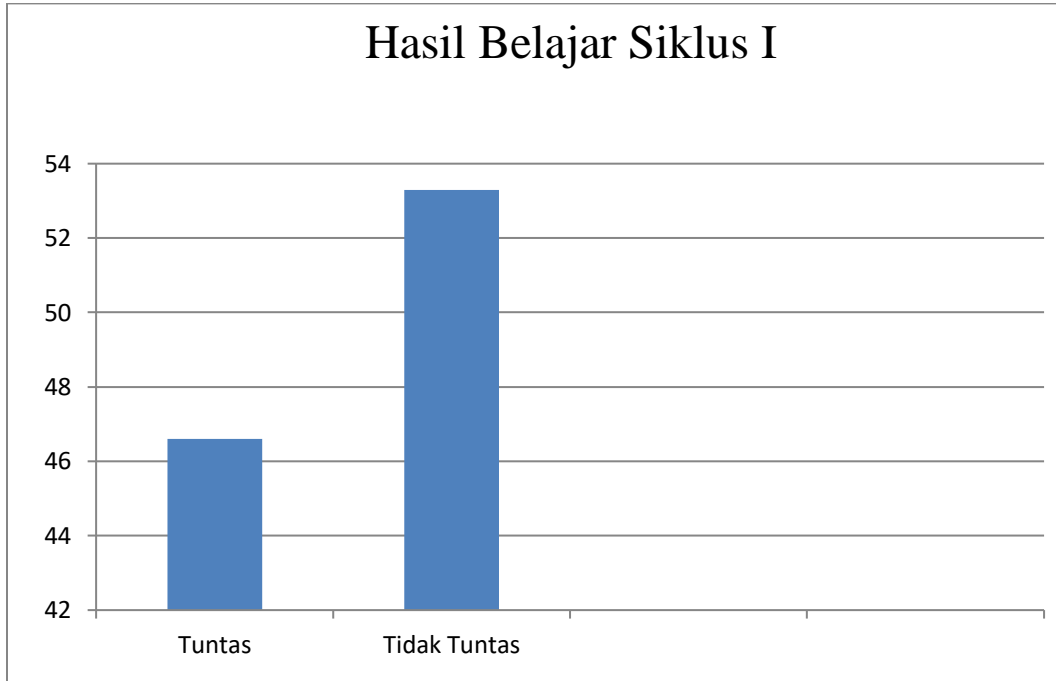
Tabel 4.4
Perolehan Hasil Pretest

Skor	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75	Tuntas	4	13,33 %
<75	Tidak Tuntas	26	86,67 %

Tabel 4.5
Perolehan Hasil Posttest Siklus I

Skor	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
		Siklus I	
≥ 75	Tuntas	14	46,66 %
<75	Tidak Tuntas	16	53,34 %

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.3
Diagram Hasil Posttest Siklus I

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan karena belum mencapai standart Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran dikatakan tuntas jika 90% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 . Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Berikut adalah hasil posttest siklus II.

Tabel 4.5
Perolehan Hasil Posttest Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
		Siklus I	
≥ 75	Tuntas	28	93,33 %
<75	Tidak Tuntas	2	6,67%

Untuk lebih jelasnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 4.5
Diagram Hasil Posttest Siklus II

Dari tabel atau grafik diatas, diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dan telah mencapai ketuntasan secara klasikal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil belajar siswa diatas, maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa baik sebelum perlakuan tindakan (Pre-test), nilai post-tes I pada siklus I dan nilai post-tes II pada siklus II.

Tabel 4.6
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas	
	Jumlah siswa	Persentase %	Jumlah siswa	Persentase %
Pretest	4	13,33%	26	86,67%

Post Test siklus I	14	46,66%	16	53,34%
Post Test siklus II	28	93,33%	2	6,67%

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2017. Pada tahap ini peneliti melakukan konsultasi bersama guru bidang studi untuk mengetahui motivasi siswa selama proses pembelajaran dan bagaimana hasil belajar siswa pada setiap pembelajaran. Selanjutnya peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan, menyusun pretest, posttest, dan menyusun angket motivasi siswa. Peneliti kemudian menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.

Pertemuan Ke-1

Tabel 4.7
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu 3 x 45 menit
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a). Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk berdoa - Guru mengabsen siswa - Guru memberi angket, dan pretest. <p>b). Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. - Guru memberitahu kepada siswa bagi siapa yang dapat menjawab akan mendapat hadiah, dan sebaliknya siapa yang tidak dapat menjawab akan mendapat hukuman. 	45 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a). Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sekilas tentang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan <i>kolaborasi model pembelajaran Student Head Achievement Divisions dan Numbered Head Together</i>. - Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. 	75 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bagaimana dan apa-apa saja yang termasuk ke dalam laporan keuangan. <p>b). Pemfokusan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja dalam kelompok, dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi tersebut. - Guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi pembahasan dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>. - Guru memberikan pertanyaan dan memanggil salah satu nomor yang sama dalam tiap-tiap kelompok. - guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan jawaban masing-masing kelompok. 	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	15 Menit
	Jumlah	135 Menit

Pertemuan ke-2

Tabel 4.8
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu 3 x 45 menit
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a). Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk berdoa - Guru mengabsen siswa - Guru memberi Post Test 1 <p>b). Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. - Guru memberitahu kepada siswa bagi siapa yang dapat menjawab akan mendapat hadiah, dan sebaliknya siapa yang tidak dapat menjawab akan mendapat hukuman. 	45 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a). Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sekilas tentang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan <i>kolaborasi model pembelajaran Student Head Achievement Divisions</i> dan <i>Numbered Head Together</i>. - Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bagaimana dan apa-apa saja yang termasuk ke dalam laporan keuangan. 	75 Menit

	b). Pemfokusan <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja dalam kelompok, dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi tersebut. - Guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi pembahasan dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>. - Guru memberikan pertanyaan dan memanggil salah satu nomor yang sama dalam tiap-tiap kelompok. - guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan jawaban masing-masing kelompok. 	
3	Kegiatan Akhir <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	15 Menit
	Jumlah	135 Menit

Pada Siklus I, motivasi belum tergolong tinggi hanya 8 orang (26,66%) dan siswa yang memiliki motivasi cukup ada 22 orang.

Untuk melihat hasil belajar siswa diperoleh melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Numbered Head Together. Hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar terdapat 14 orang yang tuntas atau 46,66% sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Hasil perolehan siswa setelah dilakukan pada siklus I masih belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal, dan hasil observasi berdasarkan motivasi siswa juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti dan guru kembali melakukan perbaikan pada siklus II Peneliti dan guru studi menyusun secara bersama-sama Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 4.9
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-3

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu 3 x 45 menit
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a). Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk berdoa - Guru mengabsen siswa - Guru memberi angket, dan pretest. <p>b). Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. - Guru memberitahu kepada siswa bagi siapa yang dapat menjawab akan mendapat hadiah, dan sebaliknya siapa yang tidak dapat menjawab akan mendapat hukuman. 	45 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a). Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sekilas tentang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan <i>kolaborasi model pembelajaran Student Head Achievement Divisions</i> dan <i>Numbered Head Together</i>. - Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bagaimana dan apa-apa saja yang termasuk ke dalam laporan keuangan. <p>b). Pemfokusan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja dalam kelompok, dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi tersebut. - Guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi pembahasan dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>. - Guru memberikan pertanyaan dan memanggil salah satu nomor yang sama dalam tiap-tiap kelompok. - guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan jawaban masing-masing kelompok. 	75 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	15 Menit
	Jumlah	135 Menit

Pertemuan ke-4

Tabel 4.10
Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-4

No	Kegiatan Belajar Mengajar	Alokasi Waktu 3 x 45 menit
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a). Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam pembuka kepada siswa - Guru mengajak siswa untuk berdoa - Guru mengabsen siswa - Guru memberi Post Test 1 <p>b). Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. - Guru memberitahu kepada siswa bagi siapa yang dapat menjawab akan mendapat hadiah, dan sebaliknya siapa yang tidak dapat menjawab akan mendapat hukuman. 	45 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a). Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan sekilas tentang kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan <i>kolaborasi model pembelajaran Student Head Achievement Divisions</i> dan <i>Numbered Head Together</i>. - Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. - Guru menjelaskan materi pembelajaran tentang bagaimana dan apa-apa saja yang termasuk ke dalam laporan keuangan. <p>b). Pemfokusan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa bekerja dalam kelompok, dan memastikan seluruh anggota kelompok menguasai materi tersebut. - Guru memberikan latihan kepada siswa mengenai materi pembahasan dengan menggunakan model <i>Numbered Head Together</i>. - Guru memberikan pertanyaan dan memanggil salah satu nomor yang sama dalam tiap-tiap kelompok. - guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengutarakan jawaban masing-masing kelompok. 	75 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran. 	15 Menit
	Jumlah	135 Menit

Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu, siswa yang termotivasi tinggi 93,33% dan motivasi cukup 6,67%. Dan pada siklus II terjadi peningkatan dari pada siklus

I.

Dan hasil belajar yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar pada siklus II yang mendapat nilai tinggi sebanyak 28 orang (93,33%). Terjadi peningkatan dari siklus I sebesar (46,66%), dan siklus II (93,33%) naik sebesar (46,67%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal yaitu 90% siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

C. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

Data yang diperoleh adalah data dari penerapan kolaborasi model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Numbered Head Together saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk menguji hipotesis 1 yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dan Numbered Head Together, dianalisis dengan membandingkan motivasi siklus 1 dengan siklus 2. Jika motivasi siklus 2 \geq siklus 1, berarti ada peningkatan atau dengan kata lain hipotesis diterima.

a) Menganalisis Hasil Angket Motivasi

Untuk menghitung persentase tingkat motivasi siswa selama siklus I dan siklus II berlangsung dengan menggunakan rumus :

$$\% \text{ Motivasi} = \frac{\text{jumlah siswa yang termotivasi}}{\text{total jumlah siswa}} \times 100\%$$

Adapun persentase motivasi belajar siswa pada siklus I dan II sebagai berikut :

$$\text{Siklus I \% Motivasi} = \frac{8}{30} \times 100\% = 26,66\%$$

$$\text{Siklus II \% Motivasi} = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\% \text{ (tinggi)}$$

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I belum dapat dinyatakan siswa bermotivasi tinggi karena persentase siswa yang mencapai kategori tinggi hanya 8 orang siswa (26,66%). Motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat berada dalam kategori motivasi tinggi dengan jumlah siswa 28 siswa (93,33%) maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

Dari data diatas, maka dengan membeandingkan motivasi siklus I dengan siklus II dimana dapat dilihat bahwa motivasi siklus II lebih besar dari pada siklus I sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yaitu untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* adalah ada peningkatan dan hipotesis diterima.

b. Hasil Belajar Siswa

untuk menguji hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*, dianalisis dengan membandingkan hasil belajar pada siklus 1 dengan siklus 2, jika siklus 2 \geq siklus 1, berarti ada peningkatan, dengan kata lain, hipotesis diterima.

Data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan dikumulasikan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 75 . Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Misalnya, untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Natasya adalah sebagai berikut :

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{skor yang diperoleh Natasya}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Daya Serap} = \frac{100}{100} \times 100\%$$

Jadi, daya Natasya adalah 100. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung dengan menggunakan rumus diatas. Kelas dikatakan mencapai ketuntasan secara klasikal jika $\geq 90\%$ dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal siklus I adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$= 46,66\%$$

Ketuntasan klasikal siklus II adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{28}{30} \times 100\%$$

$$= 93,33\%$$

Dengan demikian untuk menjawab hipotesis 2 yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achivement Divisions* dan *Numbered Head Together* dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II. Pada pretest atau sebelum dilakukan tindakan siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 adalah 4 orang siswa (13,33%), pada posttest siklus I mengalami peningkatan menjadi 14 orang siswa (46,66%), dan pada posttest siklus II sebanyak 28 siswa (93,33%). Terjadi peningkatan 46,67% dari siklus I ke siklus II. Dapat dilihat bahwa siklus II lebih besar dari pada siklus I dan telah mencapai nilai KKM, sehingga dapat disimpulkan ada peningkatan dan hipotesis diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa setelah diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* meningkat yaitu siklus I rata-rata 26,66% sedangkan siklus II 93,33% (naik sebesar 66,67%)
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 46,66%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa sebesar 93,33% (naik sebesar 46,67%) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) secara klasikal yaitu 90% siswa harus memperoleh nilai ≥ 75 .

3. Ada perbedaan yang positif dan signifikan peningkatan hasil belajar akuntansi dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru khususnya akuntansi menjadikan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* sebagai satu alternatif dalam belajar mengajar khususnya pada materi memahami penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan hasil belajar siswa. Dan bagi yang tidak tuntas dilakukan remedial sehingga mencapai nilai KKM.
2. Bagi peneliti lain yang ingin melaksanakan penelitian yang sama hendaknya sebelum melaksanakan penelitian memperkenalkan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together* kepada guru dan siswa agar pada saat pelaksanaan guru dan terutama siswa menjadi subjek penelitian tidak asing dengan kolaborasi model pembelajaran yang ditetapkan sehingga penelitian biasa memberikan hasil yang di harapkan.
3. Untuk peningkatan hasil belajar yang lebih maksimal perlu dilakukan inovasi dan kreatifitas yang lebih terhadap penerapan kolaborasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* dan *Numbered Head Together*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal,dkk.2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Yrama Widya
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara
- Aris Shoimin. 2013. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*
- Bloom. Benjamin S.1970. *Taxonomy Of Education Objectives the Clasification*. Dalam Agus Suprijuno. *2010-Teori dan aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Daryanto.2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang :Gava Media
- Daud, Firdaus. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Konsep Ekosistem Bagi Siswa Kelas VII A SMPN 5 Takalar. *Jurnal Chemica*. Vol.12 No.1, Hal 40
<http://ojs.unm.ac.id/index.php/chemica/acticle/view/138/pdf>
- Faiq. 2009. Model pembelajaran kooperatif Tipe STAD-Langkah-Langkah Pembelajaran.Tersedia:
<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>
- Fatimah.(2013). Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK. Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Model Cooperative Learning Numbered Head Together pada persamaan Dasar Akuntansi di kelas X ak 5 Smk Negeri 6 Medan : Skripsi UNIMED
- Hasmi. (2013).” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru “*Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol 01, Nomor 01, Tahun 2013.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/acticle/view/1313/943>
- Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Dalam Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta : Kencana
- Ibrahim, Nurdin 2008. Hubungan antara Keterbacaan Modul dan Motivasi Berperstasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA terbuka. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*. 14:073:798
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada
- Karyadi, dkk. 2012. Keefektifan Metode Pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan. *Economic Education Analysis Journal* Vol. 1, No. 1, Hal 1
[Journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/532/567](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/532/567)
- Kusuma, Erhangsono, dkk. 2008. Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis SAVI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi. *Jurnal inovasi pendidikan kimia*. Vol. 2, no. 1, Hal. 216
journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JIPK/article/view/1221
- Lundgren.1976. the Achievement Motive. Dalam Ibrahim (2009:18). Model pembelajaran NHT (Numbered Head Together). Tersedia
<http://herdyo07.wordpress.com/209/04/22/model-pembelajaran-nht>
- Marryska, Atna, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan LKS Berkarakter Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 1, No. 2, Hal. 6. ISSN 2338-0691
jurnal.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/2795
- Massumadi.2011.pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli.
<http://massumadi.blogspot.com/2011/02/hasil-belajar.html>
- Robert E. Slavin. 2005 Cooperative Learning Teori. Riset dan Praktik
- Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta : Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Suyatno.2009. menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka.
- Uno, Hamzah.2009. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta : Bumi Aksara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii-iii

DAFTAR ISI	iv-v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis	8
1. Pengertian Model Pembelajaran	8
2 Model Pembelajaran STAD	9
3 Model Pembelajaran NHT	15
4 Kolaborasi Pembelajaran STAD dan NHT	19
5 Motivasi Belajar	22
6 Hasil Belajar Akuntansi	26
7 Materi Pelajaran	29
B. Kerangka Konseptual	37
C. Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN ^{iv}

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	42
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional	43
D. Prosedur Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
G. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Profil Sekolah	52
2. Visi dan Misi	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
• Hasil Angket Motivasi	54
• Hasil Tes Belajar	57
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	60
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	62
C. Analisis Data	
a. Menganalisis Hasil Angket Motivasi	65
b. Hasil Belajar Siswa	6

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDU

DAFTAR TABEL

No	Hal
1.	Data Tes Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Bandun ...2
2.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran STAD13
3.	Rencana Pelaksanaan Penelitian42
4.	Pelaksanaan Tindakan Kelas47
5.	Bobot Skor Angket 49
6.	Lay Out Angket Motivasi Belajar49
7.	Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I 54
8.	Persentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II 55
9.	Peningkatan Motivasi Siklus I dan II 56
10.	Perolehan Hasil Pretest57
11.	Perolehan Hasil Posttest siklus I57
12.	Perolehan Hasil Posttest siklus II 58
13.	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II 59
14.	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1 Siklus I 60
15.	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2 Siklus I..... 61
16.	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-1 Siklus II..... 63
17.	Kegiatan Pembelajaran Pertemuan ke-2 Siklus II..... 64

DAFTAR GAMBAR

	HAL
1. Kerangka Berfikir	40
2. Siklus Prosedur Penelitian Arikunto(2008:16)	45
3. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus I	55
4. Diagram Motivasi Belajar Siswa Siklus II	56
5. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I	58
6. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP siklus I
3. RPP siklus II
4. Angket Motivasi
5. Soal Pretest
6. Soal Posttest Siklus I
7. Soal Posttest Siklus II
8. Jawaban Pretest
9. Jawaban Posttest Siklus I
10. Jawaban Posttest Siklus II
11. Tabel Tabulasi Angket Siklus I
12. Tabel Tabulasi Angket Siklus II
13. Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

Lampiran 14

TABEL TABULASI HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Agus Pras Setia	2	4	3	5	3	4	3	3	2	2	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3
2	Andre Mahendra	4	2	3	2	3	4	2	2	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4
3	Anggi Mahendra	3	3	3	2	2	4	5	4	5	4	3	5	4	3	5	5	2	2	2	3
4	Debora Desy	4	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3
5	Dewi Sinta	2	3	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	2	2	2	3	4	5	3	2
6	Diki Firmansyah	5	2	3	4	3	4	5	3	2	3	4	2	3	2	4	5	4	4	3	3
7	Erwinsyah	2	3	4	3	5	3	2	4	3	4	4	4	5	2	3	5	3	4	4	4
8	Fadliyah Syakila	2	5	4	3	2	2	2	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	2	5	4
9	Farhan Gani Lubis	4	4	3	2	3	2	4	3	4	4	5	5	5	3	2	4	3	2	5	4
10	Fatur Satrio	4	3	5	2	2	4	5	4	4	3	2	2	3	3	4	5	3	3	3	2
11	Fajar Pratama	2	2	4	5	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	5	4	5	2	5	3
12	Hayati	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	5	4	4
13	Ilham Aripin	3	2	2	3	3	4	5	2	3	5	5	4	5	3	5	2	2	4	4	4
14	Indriya Ningsih	2	2	4	5	3	4	3	5	5	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	5
15	Imun TinoKarno	4	2	2	3	4	3	3	3	5	2	4	4	2	4	3	3	5	5	5	4
16	Joko Febrianto	2	4	3	3	3	5	2	2	3	4	4	2	5	3	3	4	3	3	3	4
17	Kamalluddin Hrp	2	5	4	2	2	4	3	3	3	2	2	5	4	3	3	4	4	2	4	5
18	Melicha	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	3	3	4
19	Murni Nasrun	3	3	2	4	3	5	2	3	5	4	5	3	3	4	5	4	3	5	2	4
20	M.Fadli	4	4	4	5	5	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4
21	M.Yusuf Rialdi	5	5	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	3	4
22	Nadila	2	4	3	5	2	2	3	5	4	3	3	4	5	4	4	2	2	4	3	5
23	Putri Wulandari	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3
24	Rahmad Hidayat	4	3	2	4	5	3	4	2	3	5	4	3	4	2	5	4	2	2	5	3
25	Ricky Firmansyah	2	4	3	2	5	5	3	2	4	5	3	5	2	2	4	5	3	2	2	2
26	Risma Wati	4	4	5	5	4	5	4	5	3	4	3	3	4	5	4	5	5	3	3	4
27	Sandra Olvianti	4	3	2	4	5	3	4	2	3	5	4	3	4	2	5	4	2	2	5	3
28	Tigor Ari	2	4	3	3	3	5	2	2	3	4	4	2	5	3	3	4	3	3	3	4
29	May Fitri	5	4	3	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	3	3	4	3
30	Indra Afandi	4	2	2	3	4	3	3	3	5	2	4	4	2	4	3	3	5	5	5	4

Keterangan :

Siswa motivasi tinggi : 8

Siswa motivasi cukup : 22

Siswa Motivasi Rendah : -

Lampiran 15

TABEL TABULASI HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Butir Angket																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Agus Pras Setia	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	2	4	3	4	5	4
2	Andre Mahendra	3	4	5	3	5	4	4	4	5	3	2	5	5	5	3	4	2	4	3	5
3	Anggi Mahendra	5	3	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	5	4	3	4	5	5	5	5
4	Debora Desy	4	4	4	5	5	4	5	3	5	2	5	4	4	3	4	2	3	4	4	3
6	Dewi Sinta	3	3	5	4	5	5	2	4	2	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	3
7	Diki Firmansyah	4	4	3	4	3	3	3	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	4	4	4
8	Erwinsyah	3	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3
8	Fadliyah Syakila	5	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
9	Farhan Gani Lubis	4	2	2	3	4	3	3	3	5	2	4	4	2	4	3	3	5	5	5	4
10	Fatur Satrio	5	4	4	4	3	3	5	5	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	5	5
11	Fajar Pratama	4	4	3	3	2	4	4	5	5	5	3	5	5	5	3	4	3	5	5	4
12	Hayati	5	5	3	3	4	4	5	5	5	3	2	5	5	4	4	4	4	5	3	3
13	Ilham Aripin	4	4	5	5	5	2	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	5	3	5	5
14	Indriya Ningsih	3	5	5	5	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5
15	Imun TinoKarno	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3
16	Joko Febrianto	4	2	3	2	3	4	2	2	3	5	5	4	5	4	3	4	5	5	4	4
17	Kamalluddin Hrp	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	3	3	2	5	5	5	5	3	4	4
18	Melicha	3	3	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	3
19	Murni Nasrun	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	2	4	3	4	5	4
20	M.Fadli	5	5	3	3	4	4	4	5	5	3	2	5	5	4	4	4	4	5	3	3
21	M.Yusuf Rialdi	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4
22	Nadila	4	3	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4	5	3	2	4	3	4	5	4
23	Putri Wulandari	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	5	4
24	Rahmad Hidayat	3	5	5	5	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5
25	Ricky Firmansyah	5	5	5	5	3	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	3	5	4	4	5
26	Risma Wati	4	5	5	5	3	4	4	4	5	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5
27	Sandra Olvianti	3	5	5	5	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5
28	Tigor Ari	4	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5
29	May Fitri	3	4	5	5	3	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	3	4	4	4	5
30	Indra Afandi	4	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	5	5	3	3	3	4	4	4	5

Keterangan :

Siswa motivasi tinggi : 28

Siswa motivasi cukup : 2

Siswa Motivasi Rendah : -

Lampiran 16

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar

No	NAMA SISWA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Motivasi	Hasil Belajar	Motivasi	Hasil Belajar
1	Agus Pras Setia	71	90	80	96
2	Andre Mahendra	73	88	78	90
3	Anggi Mahendra	69	76	85	88
4	Debora Desy	82	77	77	81
5	Dewi Sinta	68	76	78	78
6	Diki Firmansyah	68	78	77	79
7	Erwinsyah	71	80	84	76
8	Fadliyah Syakila	70	81	79	77
9	Farhan Gani Lubis	71	81	70	87
10	Fatur Satrio	67	76	80	88
11	Fajar Pratama	66	77	81	80
12	Hayati	77	78	89	89
13	Ilham Aripin	70	69	83	90
14	Indriya Ningsih	65	65	82	91
15	Imun TinoKarno	70	60	82	91
16	Joko Febrianto	63	54	73	88
17	Kamalluddin Hrp	66	60	82	92
18	Melicha	81	58	83	94
19	Murni Nasrun	72	59	80	88
20	M.Fadli	78	59	88	78

21	M. Yusuf Rialdi	76	70	87	79
22	Nadila	69	71	80	80
23	Putri Wulandari	80	71	84	83
24	Rahmad Hidayat	69	69	82	84
25	Ricky Firmansyah	65	69	86	82
26	Risma Wati	82	69	87	81
27	Sandra Olvianti	69	70	82	80
28	Tigor Ari	63	58	79	77
29	May Fitri	80	69	81	70
30	Indra Afandi	70	60	79	68